

## HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DAN MINAT BELAJAR DENGAN *OFF TASK BEHAVIOR* PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI WILAYAH KABUPATEN GRESIK

Sefhia Alika Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [sefhiaalika.19043@mhs.unesa.ac.id](mailto:sefhiaalika.19043@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Eko Darminto, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [ekodarminto@unesa.ac.id](mailto:ekodarminto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pada setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan kondisi kelas kondusif sehingga tujuan pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi setiap peserta didik, namun fakta dilapangan ditemukan banyak sekali permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung, dan salah satu permasalahan tersebut adalah perilaku yang tidak dikehendaki oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, permasalahan ini adalah *Off Task behavior*. Banyak faktor yang mendorong perilaku *Off Task* baik faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara *Self Control* dan Minat Belajar dengan *Off Task Behavior*. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat adakah hubungan antara *Self Control* dan Minat Belajar dengan *Off Task Behavior*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 288 peserta didik SMP kelas VIII di wilayah Kabupaten Gresik dengan sampel sekolah UPT SMP Negeri 1 Gresik, UPT SMP Negeri 3 Gresik dan UPT SMP Negeri 5 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Dalam pengambilan data menggunakan teknik *Self Report* dengan Instrumen, dimana instrumen yang digunakan dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.856 untuk instrumen *Off Task Behavior*, 0.727 untuk instrument *Self Control* dan 0.720 untuk instrumen Minat Belajar. Selanjutnya data akan diuji hipotesis dengan *Kendall's tau b* pada hipotesis pertama dan kedua, *Kendall,s W* pada hipotesis ketiga. Pada hipotesis pertama dengan perhitungan *Kendall's tau b* dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *self Control* dengan *Off Task Behavior* kekuatan hubungan sangat lemah dengan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi kemampuan mengontrol diri peserta didik maka semakin rendah berperilaku *Off Task*. Begitupun pada hipotesis kedua dengan perhitungan *Kendall's tau b* dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan *Off Task Behavior* dengan kekuatan hubungan sangat lemah dengan arah yang negatif, artinya semakin tinggi Minat Belajar peserta didik maka semakin rendah peserta didik untuk berperilaku *Off Task*. Hipotesis ketiga dengan perhitungan menggunakan *Kendall's W* dinyatakan terdapat hubungan antara *Self Control* dan Minat Belajar dengan *Off Task Behavior*, kekuatan hubungan ini sangat lemah dengan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mengontrol dirinya dan semakin tinggi Minat Belajarnya maka semakin rendah peserta didik untuk berperilaku *Off Task*. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru BK di sekolah dalam menyusun layanan BK baik bersifat preventif maupun bersifat kuratif terkait permasalahan *Off Task Behavior* ini, selain itu diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat pada peneliti selanjutnya untuk dikembangkan secara luas.

**Kata Kunci:** Perilaku *Off Task*, Kontrol Diri, Minat Belajar.

### Abstract

*In each learning process, of course, it is hoped that class conditions will be conducive so that learning objectives run effectively and learning objectives can be achieved for each student, but the facts in the field found that there are many problems that occur related to the implementation of the learning process in class which can disrupt the ongoing learning process, and one of the This problem is behavior that is not desired by the teacher in the learning process carried out by students, this problem is Off Task behavior. Many factors drive Off Task behavior both internal and external factors. This study aims to see a relationship between  $\neg$ Self Control and Interest in Learning with Off Task Behavior. The purpose of this research is to see if there is a relationship between Self Control and Learning Interest with Off Task Behavior. The sample used in this study were 288 grade VIII junior high school students in the Gresik Regency area with a sample of UPT SMP Negeri 1 Gresik, UPT SMP Negeri 3 Gresik and UPT SMP Negeri 5 Gresik. This study uses a quantitative method with a correlational design. In collecting data using the Self Report technique with Instruments, where the instruments used were declared valid with a reliability value of 0.856 for the Off Task Behavior instrument, 0.727 for the Self Control instrument and 0.720 for the Interest in Learning instrument. Furthermore, the data will be tested for the hypothesis with Kendall's tau b on the first and second*

*hypotheses, Kendall, s W on the third hypothesis. In the first hypothesis, using Kendall's tau b calculation, it is stated that there is a significant relationship between self control and Off Task Behavior, the strength of the relationship is very weak with the direction of a negative relationship, meaning that the higher the student's self-control ability, the lower the Off Task behavior. Likewise in the second hypothesis with Kendall's tau b calculations it is stated that there is a significant relationship between Learning Interest and Off Task Behavior with the strength of the relationship being very weak in a negative direction, meaning that the higher the Learning Interest of students, the lower students will behave Off Task. The third hypothesis with calculations using Kendall's W states that there is a relationship between Self Control and Learning Interest with Off Task Behavior, the strength of this relationship is very weak with a negative relationship direction, meaning that the higher the ability of students to control themselves and the higher the Interest in Learning, the lower the students to behave Off Task. It is hoped that the results of this research can be useful for counseling teachers in schools in preparing counseling services, both preventive and curative, related to this Off Task Behavior problem.*

**Keywords:** *Off Task Behavior, Self Control, Learning Interest.*

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tenaga pengajar mengharapkan kondisi kelas yang kondusif, dimana guru sebagai tenaga pengajar menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima materi mendengarkan dengan seksama sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik. Namun fakta dilapangan banyak ditemukan peristiwa dimana peserta didik tidak fokus dengan penjelasan guru dan cenderung melakukan aktifitas lain di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tentunya hal ini menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu permasalahan yang umum terjadi di sekolah adalah perilaku peserta didik yang tidak mendukung proses pembelajaran dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang disenangi namun tidak membantunya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Permasalahan ini biasa disebut dengan *Off-Task Behavior* atau Perilaku *off task*, Sunawan (2009) menyatakan bahwa *off-task behavior* merupakan bentuk perilaku yang muncul selama proses pembelajaran tetapi tidak mendukung kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sukiman (2011) menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik dalam situasi belajar di kelas ada yang tidak dikehendaki kemunculannya, yaitu tingkah laku yang disebut *off-task behavior*. Perilaku *off-task* ini merupakan perilaku yang mengganggu sehingga tidak diharapkan kemunculannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perilaku yang muncul dari peserta didik dimana perilaku tersebut tidak mendukung proses penerimaan informasi di dalam kelas biasanya berupa perilaku verbal dan non verbal. Perilaku ini biasanya dilakukan secara spontan dan disebabkan oleh beberapa hal seperti peserta didik merasa tidak tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang inovatif sehingga peserta didik merasa bosan, atau bisa juga

disebabkan karena sarana prasarana didalam kelas yang kurang mendukung pembelajaran yang nyaman.

Melihat dampak dari *off task behavior* yang berdampak pada prestasi akademik serta dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar maka perlu penanganan lebih lanjut oleh guru terutama guru BK. Sebagaimana dijelaskan pada UURI No. 14/2005 Bab I Pasal I Ayat I yang berbunyi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Proses pembinaan dalam lingkup sekolah formal tidak hanya dilakukan secara klasikal tetapi juga secara individual. Untuk itu guru sebagai profesi diharuskan untuk memahami mekanisme psikologis belajar mengajar di sekolah, kemudian mengkaji faktor positif maupun faktor negatif dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya diberi tindakan. Guru pengajar mata pelajaran dan guru BK diharuskan bersinergi dan bekerja sama untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik.

Dalam pelaksanaan Pendidikan terutama di sekolah terdapat bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling berkaitan, bidang-bidang ini seharusnya ada dalam proses pelaksanaan Pendidikan di sekolah agar proses pembelajaran berjalan sebaik-baiknya, serta pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dalam mendukung tercapainya kebutuhan peserta didik sesuai dengan proses perkembangannya. Bidang tersebut adalah 1.) administrasi dan supervise, 2.) Pengajaran dengan guru mata pelajaran, 3.) Bimbingan dan Konseling oleh Guru BK (Mortensen & Schuller, 1976). Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan berkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diberikan kepada peserta didik, tujuan dari layanan tersebut adalah untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal. Pada dasarnya tujuan dari Bimbingan dan Konseling sejalan dengan tujuan hidup seseorang dan membantu individu dalam mencapai perkembangannya

(Prayitno & Amti, 2015). Terdapat dua langkah yang dapat dilakukan Guru BK Ketika menemukan peserta didik yang memiliki kecenderungan berperilaku *off task*, yang pertama adalah dengan memberikan layanan bersifat preventif yang dapat dilakukan dengan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait permasalahan *off task behavior* sehingga peserta didik mampu menghindarinya, yang kedua dengan memberikan layanan kuratif dengan memberikan layanan berupa konseling kelompok ataupun konseling individu, dimana dalam hal ini diharapkan peserta didik dengan indikasi berperilaku *off task* dapat menyelesaikannya dengan pendampingan guru BK.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT SMP Negeri 5 Gresik selama rentang bulan Agustus hingga bulan November, dengan melakukan pengamatan perilaku peserta didik kelas VIII selama pembelajaran berlangsung, ditemukan peserta didik di 5 kelas dari jumlah keseluruhan kelas VIII berjumlah 10 kelas memiliki kecenderungan berperilaku tidak dikehendaki oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung seperti mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, tidur saat guru menjelaskan, menggambar sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran dan aktivitas impulsif lainnya. Ditemukan fenomena yang sama dari penelitian terdahulu yang dilakukan di UPT SMP Negeri 3 Gresik dalam penelitian yang dilakukan oleh Andiani (2019) dimana hasil pengamatan yang melatarbelakangi penelitian tersebut diketahui terdapat 4 peserta didik dari kelas atlet yakni kelas VIII A yang menunjukkan perilaku yang tidak dikehendaki dalam pembelajaran berupa berbicara sendiri dengan temannya pada saat jam pelajaran berlangsung, meninggalkan tempat duduk tanpa izin guru. Kemudian fenomena yang sama juga ditemukan pada UPT SMP Negeri 1 Gresik, diperkuat dengan informasi yang diberikan oleh guru BK UPT SMP Negeri 1 Gresik. Penggunaan tiga sekolah bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang memfokuskan kepada peserta didik sekolah menengah pertama di Kabupaten Gresik.

*Self control* atau kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam membimbing, mengatur, menyusun, dan mengarahkan perilakunya yang dapat memberikan dampak positif kepada dirinya. Kemampuan dalam mengkondisikan diri sendiri dalam berperilaku sehingga perilaku yang dilakukan dapat menguntungkan dirinya merupakan sebuah potensi yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kemampuan dalam mengontrol diri ini dapat menguntungkan seseorang salah satunya adalah peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik dengan kemampuan mengontrol diri yang baik maka *self control* dapat mendorongnya untuk berperilaku positif sehingga dapat menguntungkan peserta didik saat proses pembelajaran. Penerapan kontrol diri itu sendiri dapat

kdilakukan dalam berbagai proses kehidupan. Tidak hanya membantu seseorang dalam mengontrol suatu tindakan kearah yang positif, kontrol diri juga dapat membantu seseorang dalam menghindari ataupun menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol diri ini harus dimiliki oleh para peserta didik, karena kontrol diri yang baik dapat membantu peserta didik dalam menahan perilaku negatif yang tidak terkendalikan dan cenderung bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat, di dalam sekolah maupun di dalam kelas. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik memiliki kemampuan kontrol diri yang terbilang rendah maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang menyimpang atau bertentangan dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, peserta didik diharuskan untuk punya kemampuan kontrol diri agar mampu terhindar dari perilaku yang tidak menguntungkan di dalam kelas, karena hal ini akan membantu peserta didik dalam mengurangi dan menghindari perilaku *off-task*. Karena pada dasarnya perilaku *off-task* pada peserta didik ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar di kelas adalah adanya minat belajar dalam diri peserta didik. Karena keberadaan minat belajar dalam diri peserta didik mempengaruhi semangat peserta didik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di dalam kelas. Jika minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas tinggi, maka hal tersebut akan mendorong peserta didik tersebut untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan seksama dan mempelajari secara mendalam materi pelajaran tersebut. Begitupun sebaliknya, jika minat belajar peserta didik di dalam kelas rendah maka peserta didik tersebut cenderung akan melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ketika aktifitas lain ini tidak memberikan dampak positif terhadap proses pembelajarannya maka hal tersebut dikategorikan sebagai *off task behavior*.

Maka dari itu *Self Control* atau kontrol diri dan minat belajar memiliki peran penting dalam terlaksananya kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Antara *Self Control* dan Minat Belajar Dengan *Off Task Behavior* pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Gresik".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian ini memiliki



tujuan untuk melihat suatu hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self control* dan minat belajar dengan *off task behavior*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Pearson Product Moment* atau korelasi *Pearson* untuk uji hipotesis pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua dan menggunakan teknik korelasi berganda untuk uji hipotesis ketiga.

Hipotesis pertama melihat hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y, uji hipotesis kedua melihat hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y, kemudian uji hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi berganda dimana pada hipotesis ini melihat hubungan antara X1 dan X2 dengan Y. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel *self control* sebagai X1 dan variabel minat belajar sebagai variabel Y pada peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VIII di wilayah Kabupaten Gresik. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian. Mengingat besarnya populasi baik pada populasi sekolah maupun pada populasi peserta didik, maka penelitian ini menggunakan sampel sekolah dan sampel peserta didik. Pada tabel di bawah menunjukkan sampel sekolah dan populasi dari ketiga sekolah tersebut, hingga ditemukan populasi terjangkau sebanyak 1020 peserta didik.

No	Nama Sekolah	Populasi
1.	UPT SMP Negeri 1 Gresik	350
2.	UPT SMP Negeri 3 Gresik	330
3.	UPT SMP Negeri 5 Gresik	340
	Total Peserta didik	1020

Dalam penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VIII dari masing-masing sekolah. Dengan penentuan sampel menggunakan Teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin, penelitian ini menggunakan peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII sebanyak 288 peserta didik dengan populasi terjangkau sebanyak 1020 peserta didik. Tabel dibawah akan menjelaskan perhitungan dalam menentukan sampel penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

*n* : Jumlah sampel

*N* : Jumlah populasi

*e* : Batas toleransi kesalahan

Diketahui populasi peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 1020 peserta didik, batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1020}{1 + 1020 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{1020}{1 + 1020 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{1020}{3,55} = 287,32394 \sim 288$$

Dari perhitungan menggunakan rumus *slovin* ditemukan hasil bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 288 sampel dengan distribusi sampel penelitian pada 3 sekolah sama yakni sebesar 96 sampel.

Penelitian ini menggunakan *skala likert*, penggunaan skala ini memuat pernyataan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan dalam kategori *favourable* berkaitan dengan pernyataan yang mendukung atau memihak objek, sedangkan pernyataan dalam kategori *unfavourable* berkaitan dengan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek.

Setiap satu pernyataan diikuti dengan 4 alternatif pilihan yakni Sangat Sering (SS), Cukup Sering (S), Jarang (J) dan Sangat Jarang (SJ). Menghilangkan alternatif pilihan netral atau pilihan tengah untuk menghindari sentral *tendency effect* yang merupakan kecenderungan subjek penelitian memilih jawaban aman (Supratikna, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai *off task behavior*, *self control* dan minat belajar pada peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik. Penyusunan angket penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan definisi konseptual lalu menentukan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, selanjutnya menyusun *blueprint*, yang berisi aspek variabel, selanjutnya dikembangkan menjadi indikator kemudian menyusun butir pernyataan.

Agar penelitian ini dikatakan valid maka menggunakan alat ukur yang dapat mengukur apa yang hendak diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan kriteria pengujian jika *r* hitung > *r* table dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila *r* hitung < *r*

tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dan item pernyataan dikatakan valid jika bernilai dari  $> 0,361$ .

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran Sanusi (2013). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda Suryani (2016). Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pada uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu *Kendall's tau b Correlation* pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua, kemudian menggunakan *Kendall's W Correlation*. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Interval Self Control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32-35	2	,7	,7	,7
36-39	19	6,6	6,6	7,3
40-43	50	17,4	17,4	24,7
44-47	64	22,2	22,2	46,9
48-51	52	18,1	18,1	64,9
52-55	53	18,4	18,4	83,3
56-59	29	10,1	10,1	93,4
60-63	14	4,9	4,9	98,3
64-67	5	1,7	1,7	100,0
Total	288	100,0	100,0	

Dari data pada tabel di atas menunjukkan informasi terkait frekuensi dari skor variabel *Self Control*, dimana skor paling banyak terletak pada

interval 44-47 sejumlah 64 peserta didik dengan presentasi sebesar 22,2%, sedangkan untuk frekuensi skor paling sedikit untuk variabel *Self Control* ini terdapat pada interval 32-35 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik dan presentase sebesar 0,7%.

Interval Minat Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34-37	3	1,0	1,0	1,0
38-41	23	8,0	8,0	9,0
42-45	53	18,4	18,4	27,4
46-49	65	22,6	22,6	50,0
50-53	51	17,7	17,7	67,7
54-57	52	18,1	18,1	85,8
58-61	27	9,4	9,4	95,1
62-65	10	3,5	3,5	98,6
66-69	4	1,4	1,4	100,0
Total	288	100,0	100,0	

Dari data pada tabel di atas menunjukkan informasi terkait frekuensi dari skor variabel *Minat Belajar* dimana skor paling banyak terletak pada interval 46-49 sejumlah 65 peserta didik dengan presentasi sebesar 22,6%, sedangkan untuk frekuensi skor paling sedikit untuk variabel *Minat Belajar* ini terdapat pada interval 34-37 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik dan presentase sebesar 1%.

Interval Off Task Behavior

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41-45	9	3,1	3,1	3,1
46-50	27	9,4	9,4	12,5
51-55	71	24,7	24,7	37,2
56-60	51	17,7	17,7	54,9
61-65	42	14,6	14,6	69,4
66-70	48	16,7	16,7	86,1
71-75	30	10,4	10,4	96,5
76-80	9	3,1	3,1	99,7
81-85	1	,3	,3	100,0
Total	288	100,0	100,0	

Dari data pada tabel di atas menunjukkan informasi terkait frekuensi dari skor variabel *Off Task Behavior* dimana skor paling banyak terletak pada interval 50-55 sejumlah 71 peserta didik dengan presentasi sebesar 24,7%, sedangkan untuk frekuensi skor paling sedikit untuk variabel *Off Task Behavior* ini terdapat pada interval 81-85 yang memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dan presentase sebesar 0,3%.

Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18,859	2	861	,000

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hasil uji homogenitas penelitian ini sebesar 0,000, berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yang disampaikan oleh Widiyanto (2010) maka nilai signifikansi 0,000 bernilai < 0,057 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat tidak homogen.

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*, dengan dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini menurut Irianto (2010) apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal, berikut pada tabel 4.5 memuat informasi terkait hasil uji normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* :

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Self Control	,074	288	,001
Minat Belajar	,071	288	,001
Off Task Behavior	,094	288	,000
a. Lilliefors Significance Correction			

Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada variabel *Self Control* dan Minat belajar, sedangkan nilai signifikansi pada variabel *Off Task Behavior* sebesar 0,000. Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan yang disampaikan oleh Irianto (2010) maka nilai signifikansi 0,001 dan 0,000 bernilai lebih kecil dari 0,05 atau Nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 pada variabel *Self Control* dan Minat Belajar yang menunjukkan bahwa data pada dua variabel tersebut berdistribusi tidak normal, begitupun pada variabel *Off Task Behavior* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 bernilai lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus Lavene dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows*, dengan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas berdasarkan pada menurut Widiyanto (2010) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data yakni sama atau homogen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen. Berikut pada tabel memuat informasi terkait hasil uji homogenitas pada data penelitian ini.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi dan mendapatkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal dan data tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan pengujian Teknik korelasi statistik non-parametrik menggunakan *Kendall's Concordance Coefficient*, Pada hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini diuji menggunakan *Kendall's Tau*, dan hipotesis ketiga menggunakan *Kendall's W Test* yang pada perhitungannya dibantu dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak ada hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu *Off Task Behavior*, *Self Control* dan Minat Belajar.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji pada penelitian ini adalah hubungan antara *Self Control* (X1) dengan *Off Task Behavior* (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yakni jika nilai signifikansi bernilai < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dengan Y memiliki korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X1 dan Y tidak berkorelasi. Dan jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dikatakan adanya hubungan arah positif antara variabel X1 dengan variabel Y, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka dapat dikatakan hubungan arah negatif. Pada tabel di bawah menunjukkan hasil dari uji pada hipotesis pertama dengan menggunakan *Kendall's tau b* :

Correlations				
			<i>Self Control</i>	<i>Off Task Behavior</i>
<i>Kendall's tau_b</i>	<i>Self Control</i>	Correlation Coefficient	1,000	-.094*
		Sig. (2-tailed)		,022
		N	288	288



	<i>Off Task Behavior</i>	Correlation Coefficient	-.094*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,022	
		N	288	288
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji korelasi *Kendall's tau b* antara variabel *Self Control* atau variabel X1 dengan variabel *Off Task Behavior* atau variabel Y bernilai sebesar 0,022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Self Control* dengan variabel *Off Task Behavior*. Untuk nilai koefisien korelasi bernilai -0,094 yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan jika *self control* tinggi maka *off task behavior* rendah. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji pada penelitian ini adalah hubungan antara *Minat belajar* (X2) dengan *Off Task Behavior* (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yakni jika nilai signifikansi bernilai < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X2 dengan Y memiliki korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X2 dan Y tidak berkorelasi. Dan jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dikatakan adanya hubungan yang positif antara variabel X2 dengan variabel Y. Pada tabel di bawah menunjukkan hasil dari uji pada hipotesis pertama dengan menggunakan *Kendall's Tau b* :

Correlations				
			Minat Belajar	Off Task Behavior
Kendall's tau_b	Minat Belajar	Correlation Coefficient	1,000	-.163**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	288	288
	Off Task Behavior	Correlation Coefficient	-.163**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	288	288
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji korelasi *Kendall's tau b* antara variabel *Minat Belajar* atau variabel X1 dengan variabel *Off Task Behavior* atau variabel Y bernilai sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel *Minat belajar* dengan variabel *Off Task Behavior*. Untuk nilai koefisien korelasi bernilai -0,163 yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan jika *Minat Belajar* tinggi maka *off task behavior* rendah. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji pada penelitian ini adalah hubungan antara *Self Control* (X1) dan *Minat belajar* (X2) dengan *Off Task Behavior* (Y). Pada uji hipotesis ketiga digunakan analisis *Kendall's W Correlation*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yakni jika nilai signifikansi bernilai < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan variabel X2 memiliki korelasi dengan variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X1 dan variabel X2 tidak memiliki korelasi dengan variabel Y. Pada tabel di bawah menunjukkan hasil dari uji pada hipotesis ketiga dengan menggunakan uji *Kendall's W Correlation* :

Test Statistics	
N	288
Kendall's W <sup>a</sup>	-,012
Chi-Square	6,647
df	2
Asymp. Sig.	,036
a. Kendall's Coefficient of Concordance	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji *Kendall's W Correlation* variabel *Self Control* atau variabel X1 dan variabel *Minat Belajar* atau variabel X2 dengan variabel *Off Task Behavior* atau variabel Y bernilai sebesar 0,036 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Self Control* dan variabel *Minat Belajar* dengan variabel *Off Task Behavior*. Untuk nilai koefisien korelasi bernilai -0,012 yang menunjukkan kekuatan hubungan variabel X1 dan variabel X2 sangat lemah dengan variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *self control* dan *minat belajar* tinggi maka *off task behavior* rendah. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak.

Seperti tertera pada judul dari penelitian ini yaitu "Hubungan Antara *Self Control* dan *Minat Belajar* dengan *Off Task Behavior* Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Wilayah Kabupaten Gresik", tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya

hubungan antara variabel X1 yaitu *Self Control* dan variabel X2 yaitu Minat Belajar dengan variabel Y yaitu *Off Task Behavior* pada peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan non-parametrik, uji korelasi *Kendall's tau b* digunakan dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua kemudian uji korelasi *Kendall's W Correlation* digunakan dalam pengujian hipotesis ketiga. Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for Windows*.

### 1. Hubungan antara *Self Control* dengan *Off Task Behavior*

Dalam hasil uji hipotesis pertama yang menggunakan uji korelasi *Kendall's tau*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji hipotesis pertama yaitu sebesar 0,022 yang bernilai  $< 0,05$  sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan pada variabel *Self Control* dengan variabel *Off Task Behavior*. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama ini sebesar -0,094 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel *Self Control* dengan variabel *Off Task Behavior* sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Sehingga dari hasil analisis uji korelasi *Kendall's Tau* pada pengujian hipotesis pertama ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Self Control* dengan variabel *Off Task Behavior* pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Gresik, jika kemampuan peserta didik di wilayah Kabupaten Gresik dalam mengontrol diri tinggi maka rendah kecenderungan peserta didik dalam melakukan *off task*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Self Control* dengan *Off Task Behavior*. Hal ini memperkuat pendapat yang disampaikan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990) yang menyebutkan bahwa *self control* dapat menentukan apakah seorang individu memilih untuk melakukan kesenangan atau sebaliknya. Dalam hal ini kesenangan yang dimaksudkan adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan aktifitas yang tidak mendukung proses pembelajaran di kelas. Untuk itu penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan seorang peserta didik dalam mengolah dan mengontrol dirinya maka akan semakin kecil peserta didik tersebut melakukan *off task behavior*. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki kemampuan *self control* rendah maka besar kemungkinan peserta didik tersebut melakukan *off task behavior* (Shekhar dan Gibson, 2011). Baumeister (1998) mengungkapkan aspek *non-impulsive* dimana ketika seseorang melakukan sesuatu berdasarkan pada

pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini sama halnya seperti yang diungkapkan Averill (1973) yang menyebutkan salah satu dari jenis *self control* adalah *decisional control* atau kemampuan mengontrol keputusan dengan berbagai pertimbangan.

### 2. Hubungan antara Minat Belajar dengan *Off Task Behavior*

Dalam hasil uji hipotesis kedua yang menggunakan uji korelasi *Kendall's tau*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji hipotesis kedua yaitu sebesar 0,000 yang bernilai  $< 0,05$  sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan pada variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua ini sebesar -0,163 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior* sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Sehingga dari hasil analisis uji korelasi *Kendall's Tau* pada pengujian hipotesis kedua ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior* pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Gresik, jika minat belajar peserta didik di wilayah Kabupaten Gresik tinggi maka rendah kecenderungan peserta didik dalam melakukan *off task*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pada hipotesis kedua, menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa Minat Belajar juga memiliki hubungan dengan *off task behavior*. Dimana ketika semakin tinggi minat belajar seorang peserta didik maka akan kecil kemungkinan dia akan melakukan *off task behavior*, dan sebaliknya ketika peserta didik tidak memiliki minat belajar atau memiliki minat belajar yang rendah maka peserta didik tersebut memiliki kemungkinan yang cukup besar untuk melakukan *off task behavior*. Karena berdasarkan pada pernyataan Supriatna (2009) indikator minat belajar adalah peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pelajaran sehingga peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan seksama. Selanjutnya yaitu perhatian, peserta didik dengan minat belajar tinggi akan lebih memilih untuk menaruh perhatian tinggi terhadap pembelajaran sehingga dia akan cenderung berperilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan ungkapan Hilgrad (2003) yang mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dalam hal ini yaitu pembelajaran. Indikator selanjutnya yaitu keaktifan di dalam kelas, aktif dalam hal ini berkaitan dengan dua indikator yang sudah disebutkan di atas, dimana peserta didik cenderung akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Indikator terakhir yakni rasa senang, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan



merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian memperkuat teori yang disampaikan oleh Supriatna (2009).

### 3. Hubungan antara *Self Control* dan Minat Belajar dengan *Off Task Behavior*

Dalam hasil uji hipotesis ketiga yang menggunakan uji korelasi *Kendall's W*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji hipotesis ketiga yaitu sebesar 0,036 yang bernilai  $< 0,05$  sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan pada variabel *Self Control* dan variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior*. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari pengujian hipotesis ketiga ini sebesar -0,012 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel *Self Control* dan variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior* sangat lemah dengan arah yang negatif. Oleh karena itu dari hasil analisis uji korelasi *Kendall's W* pada pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Self Control* dan variabel Minat Belajar dengan variabel *Off Task Behavior* pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Gresik, semakin tinggi kemampuan mengontrol diri dan minat belajar pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Gresik maka semakin rendah peserta didik dalam melakukan *off task*.

*Off Task behavior* memiliki banyak faktor, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat apakah *self control* dan minat belajar merupakan salah satu faktor dan memiliki hubungan dengan *off task behavior*. Dan dari hasil uji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan bahwa benar *self control* dan minat belajar memiliki hubungan dengan *off task behavior* sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan seorang individu dalam mengontrol dirinya dapat mempengaruhi perilakunya hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Gottfredson & Hirschi (1990) yang mengatakan bahwa *self control* yang rendah cenderung memiliki kemungkinan besar untuk bertindak impulsif. , akankah perilaku yang dilakukan seorang tersebut mengarah pada hal positif atau hal negatif yang salah satunya adalah permasalahan *off task behavior* di kalangan peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik. Sama halnya dengan minat belajar, jika minat belajar tinggi maka peserta didik cenderung akan berperilaku positif dan membantu dan mendukung proses pembelajaran, sebaliknya jika minat belajar rendah maka peserta didik cenderung akan melakukan aktifitas-aktifitas yang hanya menyenangkan nafsunya tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut membantu proses pembelajaran. Sparzo (1982) memberikan variasi pada *off task behavior* yaitu perilaku

impulsif, kurang memperhatikan (*inattention*), meninggalkan tempat duduk (*out of seat*), berbicara, tidak menyelesaikan tugas (*noncompletion of task*), berbicara tanpa permissi (*talking with out permission*), tidak mempunyai motivasi belajar (*unmotivated to learn*), tidak siap mengikuti kegiatan di kelas (*unprepared for class*) dan mengganggu (*disruptive*).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Self Control* dan Minat Belajar dengan *Off Task Behavior* Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Wilayah Kabupaten Gresik” dengan menggunakan sampel sebanyak 288 sampel dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan dengan arah negatif antara *self control* dengan *off task behavior*, dengan kekuatan hubungan sangat lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat kemampuan peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik dalam mengontrol dirinya diikuti dengan penurunan kecenderungan berperilaku *off task*. Hubungan ini bersifat sangat lemah.
2. Terdapat hubungan dengan arah negatif antara minat belajar dengan *off task behavior*, dengan kekuatan hubungan sangat lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Gresik diikuti dengan penurunan kecenderungan berperilaku *off task*. Hubungan ini bersifat sangat lemah.
3. Terdapat hubungan dengan arah negatif antara *self control* dan minat belajar dengan *off task behavior*, dengan kekuatan hubungan sangat lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengontrol dirinya dan semakin tingginya minat belajar pada peserta didik sekolah menengah pertama di wilayah kabupaten Gresik diikuti dengan penurunan kecenderungan berperilaku *off task*. Hubungan ini bersifat sangat lemah.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan analisis dari data yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah : Untuk Guru BK disarankan untuk aktif memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah baik yang bersifat preventif maupun kuratif, melakukan bimbingan klasikal pada awal tahun pembelajaran untuk memberikan edukasi kepada peserta didik terkait permasalahan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi kecenderungan berperilaku *off task*, selanjutnya guru BK diharapkan untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki

kecenderungan tinggi berperilaku *off task*, kemudian melakukan konseling kepada peserta didik yang berperilaku *off task* yang berpengaruh pada hasil belajar dan/atau yang dapat mengganggu kenyamanan teman sekelasnya. Guru BK diharapkan bersinergi dengan guru mata pelajaran dalam melakukan asesmen perilaku yang tidak dikehendaki saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penelitian ini maka guru BK dapat mempertimbangkan layanan apa yang akan diberikan. Dari penelitian ini juga untuk melakukan identifikasi dan merancang layanan guna menghindari ataupun mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan *Off Task Behavior*.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan melibatkan variabel lain atau melakukan penelitian korelasi terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini di daerah lain atau dengan cakupan yang lebih luas, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang dibahas, baik nantinya akan memperkuat kesimpulan penelitian ini ataupun melemahkannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The contribution of self control to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1-5.
- Andiani, Y., & Naqiyah, N. (2019). Penerapan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Yang Tidak Dikehendaki (Off-Tasks) Pada Pembelajaran Siswa di Kelas Atlet VIII-A SMPN 3 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 1-10.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Austin, J. L., & Soeda, J. M. (2008). Fixed-time teacher attention to decrease off-task behaviors of typically developing third graders. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 41(2), 279-283.
- Baker, Ryan Shaun. dkk. (2004). *Off-task Behavior in the Cognitive Tutor Classroom: When students "Game the Sistem"*. USA: Carnegie Mellon University
- Baumeister, R. F., & Boden, J. M. (1998). Aggression and the self: High self- esteem, low self-control, and ego threat. In *Human aggression* (pp. 111- 137). Academic Press.
- Berk, L. E., & Landau, S. (1993). Private speech of learning disabled and normally achieving children in classroom academic and laboratory contexts. *Child development*, 64(2), 556-571.
- Burhani, M. (2006). Membentuk Kebiasaan Belajar Melalui Pendekatan Behavioral: Self-Management. *Empirisma*, 15(1), 1-13.
- Clevenger, Rebecca Pate. dkk. (2008). *Improvement of Off-Task Behavior of Elementary and High School Students Through The Use of Cooperative Learning Startegies*. Illinois: Saint Xavier
- Corey, Gerald. (2007). *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*. Translated by: E. Koswara. Bandung: PT. Refika Aditama
- Cruickshank, A., & Collins, D. (2016). Advancing leadership in sport: time to take off the blinkers?. *Sports Medicine*, 46, 1199-1204.
- Eliza, R., & Neviyarni, N. (2020). Perilaku Peserta didik yang Tidak Dikehendaki (Off Task Behavior) dan Penanganan Konselor. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 76-89.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2012). Teori-teori Psikologi (Cetakan ke). Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis perilaku off-task peserta didik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1-5.
- Hafid, I., & Marhani, I. (2022). MEREDUKSI OFF TASK BEHAVIOR DENGAN SOSIODRAMA: REDUCE OFF TASK BEHAVIOR WITH SOCIODRAMA. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 64-72.
- Hanike, Y. L. E. D. (2009). *Perilaku off-task peserta didik di SMK Putera Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Harmianto, S. (2012). *Model Pembelajaran Value Clarification Technique Vct Untuk Menanamkan Kemampuan Mengenal Permasalahan Sosial Dan Menentukan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pada Peserta didik Sekolah Dasar: Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Negeri 1 Penaruban Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hilgrad, E. R., & Bower, G. H. (1966). Theories of learning. *Appleton-Century-Crofts, New York*.
- Hirschi, T., & Gottfredson, M. (1990). Substantive positivism and the idea of crime. *Rationality and Society*, 2(4), 412-428.
- Hughes, Kristen. (2010). *Educational Software for Off-Task Behavior*. USA: Worcester Polytechnic Institute.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga

- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Koriat, A., Melkman, R., Averill, J. R., & Lazarus, R. S. (1972). *The self-control of emotional reactions to a stressful film 1*. *Journal of Personality*, 40(4), 601-619.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Maulana, M. A. (2019). perilaku Off-task dalam Pembelajaran. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 30-37.
- Maulana, M., Nugroho, P. (2019). *MENGURANGI KENAKALAN REMAJA MENGGUNAKAN KONSELING BEHAVIORAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA*. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
- Renninger, K. A., Hidi, S., Krapp, A., & Renninger, A. (2014). *The role of interest in learning and development*. Psychology Press.
- Roberts. Maura.(2005). *Off-Task Behavior in the Classroom Applying FBA and CBM*. University of Oregon
- Rosyidah. (1988) . Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik SMU 8 Malng. (Laporan Penelitian). IKIP Malang
- Shekarkhar, Z., & Gibson, C. L. (2011). Gender, self-control, and offending behaviors among Latino youth. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 27(1), 63-80.
- Shofuhah, M. (2016). *Perilaku Peserta didik Yang Tidak dikehendaki (off task behavior) dan penanganan konselor di SDIT At-taqwa Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Sparzo, B. G. (1982). Focus and Control Your Unemployment Compensation Taxes. *Tax Executive*, 35, 73.
- Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunawan.(2007). *Hand Out: Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: Tidak diterbitkan
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan karier di smk. *Dalam e-book*, 1-72.
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271-324.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). The Self Control Scale. *George Mason University*.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol diri dan kecenderungan kecanduan internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 1(1), 6-16.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Modeling and Understanding Students Off-Task Behavior in Intelligent Tutoring Systems*. USA: University of Nottingham
- Yahya, A. D., & Megalia, M. (2016). Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 133-146.